

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PELAJARAN KIMIA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Siti Nazhifah¹, Jimmi Copriady, Herdini

fhazhivnue@gmail.com 081372751632

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstract: *This Research was aimed to find out the relationship and the magnitude of the relationship between student's perception of chemistry with chemistry student learning result SMAN 9 Pekanbaru. The kind of research is quantitative-qualitative research which used survey method, correlational and interview. The population of research is all student SMAN 9 Pekanbaru year lesson 2013/2014. The sample consisted of 246 people of class X, XI science, and XII science. Data collection techniques are documentation technique, questionnaire and interview. Data analysis technique is the correlation test. Based on the final calculation result obtained t_{value} is $6.817 > t_{table}$ is 1.645 it which means that the hypotheses is accepted or with the other word there is relationship between student's perception of chemistry with chemistry student learning result SMAN 9 Pekanbaru with the magnitude of the relationship is 16%.*

Keywords : *Perception, Chemistry Lesson, Learning Result.*

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PELAJARAN KIMIA DENGAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA NEGERI 9 PEKANBARU

Siti Nazhifah¹, Jimmi Copriady, Herdini

fhazhivnue@gmail.com 081372751632

Program Studi Pendidikan Kimia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan dan besarnya hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Bentuk penelitian adalah penelitian kuantitatif-kualitatif yang menggunakan metode survei, korelasional dan wawancara. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMAN 9 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Sampel terdiri dari 246 orang yang berasal dari kelas X, XI IPA, dan XII IPA. Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan akhir diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,817 > 1,645$ yang berarti bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru dengan besarnya hubungan sebesar 16%.

Kata Kunci : *Persepsi, Pelajaran Kimia, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Persepsi merupakan pengaturan dan penerjemahan informasi sensorik oleh otak (Wade, 2007). Persepsi dalam diri seseorang berarti pandangan, tanggapan, anggapan langsung dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu objek tertentu melalui pengenalan panca indra yang dimiliki oleh manusia (Slameto, 2010). Proses terjadinya persepsi yaitu persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Didalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman inilah yang disebut persepsi (Sarwono, 2010). Analog dengan pengertian persepsi, maka persepsi siswa tentang pelajaran kimia dapat diartikan sebagai pengorganisasian dan penafsiran stimulus dalam lingkungan belajar kimia yang terdiri dari mata pelajaran, materi dan semua hal yang terkait dengan proses pembelajaran kimia itu sendiri. Penilaian tersebut juga dapat bernilai positif dan negatif.

Pelajaran kimia merupakan ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat (Mulyasa, 2011). Kemauan belajar siswa terhadap pelajaran kimia berhubungan erat dengan tertarik atau tidaknya siswa tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kimia. Siswa yang kurang menyenangi pelajaran kimia dari awal sudah tidak tertarik dengan masalah-masalah yang menyangkut kimia. Dampaknya siswa akan cenderung beranggapan bahwa kimia itu tidak menarik dan kurang bermanfaat. Hal ini merupakan persepsi negatif siswa tentang pelajaran kimia. Sebaliknya, siswa yang beranggapan bahwa kimia adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat, maka siswa cenderung ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pelajaran kimia yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Syah (2010) yaitu dengan meyakini manfaat mata pelajaran tertentu siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itu diharapkan muncul semangat terhadap mata pelajaran tersebut sekaligus akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah prestasi yang dapat dihasilkan oleh anak dalam usaha belajarnya. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat juga dilihat dari skor yang diperoleh dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran (Syah, 2010). Hasil belajar kimia adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor-skor yang diperoleh dari hasil tes setelah proses pembelajaran kimia di sekolah.

Prawiradilaga dan Eveline (2007) mengungkapkan bahwa persepsi adalah awal dari segala macam kegiatan belajar yang bisa terjadi pada setiap kesempatan, disengaja atau tidak. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indera untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya persepsi dapat mempengaruhi cara berfikir, bekerja serta bersikap pada diri seseorang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu objek sangat dipengaruhi oleh inderanya yang disebabkan karena penerimaan informasi yang diperolehnya dari suatu objek. Siswa akan memperoleh hasil yang baik pada suatu objek (pelajaran kimia) apabila memiliki persepsi yang baik pula terhadap objek tersebut (pelajaran kimia), begitu juga sebaliknya yaitu siswa akan memperoleh hasil yang buruk pada pelajaran kimia apabila memiliki persepsi yang buruk pula tentang pelajaran kimia.

Masalah yang dapat dirumuskan dari latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru?
2. Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru?

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mencari:

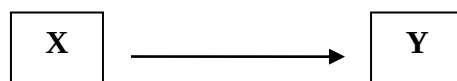
1. Hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru.
2. Besarnya hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa Negeri 9 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik bertingkat secara acak (*stratified random sampling*). Sampel terdiri dari 246 orang yang berasal dari siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 kelas X, XI IPA, dan XII IPA. Variabel penelitian meliputi variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang pelajaran kimia dan variabel terikat yaitu hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif-kualitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan meliputi metode survei dan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Selain itu juga menggunakan metode kualitatif sebagai pendukung untuk memperkuat informasi seputar persepsi siswa tentang pelajaran kimia. Instrument penelitian terdiri atas nilai rata-rata ulangan harian kimia siswa dan angket persepsi siswa tentang pelajaran kimia yang terdiri dari 25 pertanyaan tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dan 2 pertanyaan terbuka sebagai pendukung.

Adapun rancangan penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan: X= persepsi siswa tentang pelajaran kimia, Y= hasil belajar kimia siswa

Data diambil dengan teknik dokumentasi, angket dan wawancara. Selanjutnya dilakukan analisis data melalui uji normalitas dan linearitas, uji korelasi, dan analisis tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan adalah uji normalitas dan linearitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi secara normal dan linear. Berikut ini hasil perolehan uji normalitas dan linearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

Tabel 1 Hasil uji normalitas dan linearitas

Uji	Variabel	Kolmogorov-Smirnov	p	Keterangan
Normalitas	Persepsi Siswa	1,220	0,102	Normal
	Hasil Belajar Kimia	1,244	0,091	Normal
Linearitas	Persepsi dan Hasil Belajar Kimia	-	0,000	Linear

Keterangan: p = nilai signifikansi

Uji normalitas dilakukan pada dua variabel penelitian yaitu variabel persepsi siswa dan hasil belajar kimia. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel persepsi siswa adalah 0,102 dan untuk variabel hasil belajar kimia adalah 0,091, karena $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian menunjukkan distribusi yang normal. Hasil pengujian linearitas pada variabel persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru diperoleh bahwa nilai signifikansi 0,000, karena $p < 0,05$ maka data dapat dikatakan linear.

Langkah kedua adalah uji korelasi *Pearson Product Moment (PPM)* yang digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) yaitu persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru. Hasil uji korelasi yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil uji korelasi

Variabel	N	r	KP	t _{tabel}	t _{hitung}
Persepsi	246	0,4	16%	6,817	1,645
Hasil Belajar					

Keterangan : N = sampel, r = koefisien korelasi, KP = koefisien determinan

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,817 > 1,645$ dengan $\alpha = 0,05$, $db = n - 2 = 246 - 2 = 244$. Hal ini berarti bahwa hubungan variabel X dengan Y atau hubungan persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru adalah **“SIGNIFIKAN”**, sehingga hipotesis pada penelitian ini diterima. Hal ini sesuai pula dengan pengujian statistik menggunakan bantuan program komputerisasi *SPSS versi 21* yang digunakan sebagai pendukung, dimana diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,4$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi siswa tentang pelajaran kimia, maka semakin tinggi pula hasil belajar kimia siswa.

Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi siswa mengenai pelajaran kimia berpengaruh positif terhadap hasil belajar kimia siswa. Seperti yang dikemukakan

Slameto (2010) bahwa secara psikologis ada dua macam faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor kognitif dan faktor afektif. Faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah persepsi, perhatian, mendengarkan, ingatan, kesiapan, struktur kognitif, inteligensi, kreativitas, dan gaya kognitif, sedangkan faktor-faktor afektif yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi dan kebutuhan, minat, konsep diri, aspirasi, kecemasan, dan sikap. Hal ini menunjukkan hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan literatur.

Harga korelasi yang ditunjukkan pada tabel 2 memenuhi ketentuan nilai r yang tidak boleh lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$ yaitu sebesar 0,4. Harga korelasi ini menunjukkan tingkatan hubungan yang “cukup” yaitu antara 0,4 – 0,599 (Riduwan, 2009). Hasil analisis data pada tabel 2 menunjukkan pula bahwa diperoleh harga koefisien determinan (KP) sebesar 16%. Hal ini menunjukkan sumbangan yang diberikan variabel persepsi siswa tentang pelajaran kimia untuk mempengaruhi hasil belajar kimia siswa yaitu sebesar 16%, sedangkan 84% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak dikontrol dalam penelitian ini. Diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Syah (2010) yaitu faktor internal siswa yang terdiri dari faktor dari dalam diri siswa baik dari segi fisiologis maupun psikologis, dan juga faktor eksternal siswa yaitu faktor dari luar siswa baik dari lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial dan cara pendekatan belajar siswa itu sendiri.

Langkah ketiga adalah analisis tambahan yang dilakukan sebagai analisis pendukung dan penguat pada penelitian ini. Keseluruhan data angket persepsi siswa tentang pelajaran kimia pertanyaan tertutup dan data tentang hasil belajar siswa SMAN 9 Pekanbaru yang diperoleh dari nilai rata-rata ulangan harian kimia siswa dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata dan simpangan bakunya sehingga diperoleh hasil seperti dibawah ini.

Tabel 3 Nilai rata-rata dan simpangan baku persepsi siswa dan hasil belajar

Jumlah Sampel	$\sum X$	$\sum Y$	Nilai Rata-rata	Simpangan Baku
246	16415	-	66,728	10,794
	-	16683	67,817	15,768

Keterangan: $\sum X$ = jumlah nilai persepsi siswa tentang pelajaran kimia,
 $\sum Y$ = jumlah nilai hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari persepsi siswa tentang pelajaran kimia adalah sebesar 66,728, sehingga bila dikonversikan dengan nilai standar skala lima, maka nilai persepsi siswa tentang pelajaran kimia berada pada interval 61 – 71 yaitu dengan kualifikasi “cukup”. Hal ini berarti bahwa siswa-siswi SMA Negeri 9 Pekanbaru belum sepenuhnya memiliki persepsi yang positif tentang pelajaran kimia. Sebagian dari siswa-siswi SMA Negeri 9 Pekanbaru masih memiliki persepsi yang negatif tentang pelajaran kimia yang selama ini dipelajarinya. Tabel 3 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru adalah sebesar 67,817, sehingga bila dikonversikan dengan nilai standar skala lima, maka nilai hasil belajar kimia siswa SMAN 9 Pekanbaru berada pada interval 60 – 75 yaitu dengan kualifikasi “cukup”. Hal ini berarti bahwa sebagian dari siswa-siswi SMA

Negeri 9 Pekanbaru masih memiliki nilai yang rendah dalam pencapaian proses belajar kimianya.

Angket persepsi siswa tentang pelajaran kimia juga menggunakan dua soal pertanyaan terbuka sebagai data pendukung. Hasil persentase untuk dua soal angket persepsi siswa tentang pelajaran kimia pertanyaan terbuka adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil persentase angket pertanyaan terbuka

Soal	Jawaban Positif	Persentase (%)	Jawaban Negatif	Persentase (%)
NO. 1	112	46%	134	54%
NO. 2	196	80%	50	20%

Tabel 4 menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 9 Pekanbaru yang memiliki persepsi negatif tentang pelajaran kimia lebih banyak dibandingkan siswa yang memiliki persepsi positif tentang pelajaran kimia. Meskipun demikian, kebanyakan dari siswa-siswi SMA Negeri 9 Pekanbaru masih memiliki harapan yang positif terhadap proses pembelajaran kimia yang selanjutnya. Adapun kendala yang ditemukan pada penelitian ini adalah singkatnya waktu yang diberikan untuk mengisi angket, sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban secara lebih mendalam pada angket pertanyaan terbuka.

Data persepsi siswa tentang pelajaran kimia juga diperkuat menggunakan metode wawancara dengan cara menanyakan secara langsung dua soal pertanyaan terbuka yang terdapat di angket kepada lima orang responden. Jawaban responden yang diperoleh menunjukkan bahwa responden masih menganggap pelajaran kimia sebagai suatu mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang bermanfaat. Hal ini disebabkan karena bagi mereka belum ada sesuatu yang menarik dan bermanfaat dari pelajaran kimia itu sendiri. Akibatnya kemauan dan semangat untuk mempelajari pelajaran kimia menjadi rendah seperti yang terlihat pada jawaban responden 1,4 dan 5. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Syah (2010) yaitu dengan meyakini manfaat mata pelajaran tertentu siswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul semangat terhadap mata pelajaran tersebut.

Penyebab lain dari persepsi yang negatif tentang pelajaran kimia adalah karena kimia dianggap sebagai sesuatu yang membahayakan dan menakutkan. Kurangnya pendekatan dan pengetahuan mereka tentang tujuan dari pelajaran kimia itu sendiri membuat mereka hanya bisa memandang sisi yang negatif dari kimia seperti yang terlihat pada jawaban responden 2 dan 3. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2006) yaitu jika siswa merasa tujuan pelajaran yang akan dicapai dalam proses belajar bermanfaat baginya dan kehidupannya maka persepsi siswa akan semakin positif.

Pertanyaan kedua tentang bagaimana harapan untuk proses pembelajaran kimia yang selanjutnya, mereka juga memiliki jawaban yang berbeda-beda. Meskipun jawaban mereka yang sebelumnya tentang pelajaran kimia tergolong negatif, namun jawaban untuk pertanyaan kedua ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki harapan untuk proses pembelajaran kimia yang selanjutnya. Hal ini berarti bahwa persepsi mereka yang negatif tentang kimia tersebut masih bisa diubah menjadi persepsi

yang positif sehingga diharapkan kemauan belajar kimia mereka bisa meningkat kedepannya. Hal ini terlihat pada jawaban responden 1, 2, 3, 4, dan 5.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan oleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,817 > 1,645$ dengan $\alpha = 0,05$, $db = 244$, yang berarti bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Adapun besarnya hubungan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah sebesar 16%.

Rekomendasi

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Oleh karena itu direkomendasikan kepada guru kimia agar dapat mengubah persepsi siswa yang masih negatif tentang pelajaran kimia menjadi persepsi yang positif sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawiradilaga, Dewi Salma dan Eveline Siregar. 2007. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wade, Carole. 2007. *Psikologi edisi Kesembilan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.